

Emoji di Dalam Dunia Pendidikan: Terkait Emoji Dapat Meningkatkan Komunikasi Guru dan Siswa

Emojis in the world of education: Emojis can improve communication between teachers and students

Riska Dwi Marinda¹ Isa Anshori²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²

Email : Marindariska03@gmail.com¹, isaanshori67@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini menyoroti signifikansi komunikasi dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana interaksi tatap muka terbatas. Komunikasi efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien, memotivasi siswa, dan membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dalam mengatasi keterbatasan komunikasi jarak jauh, penggunaan emoji muncul sebagai elemen penting yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, menambah dimensi non-verbal, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penggunaan emoji juga menimbulkan pertimbangan etika, termasuk kejelasan makna, keberagaman, dan inklusivitas, yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau merugikan pihak tertentu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan komunikasi yang bijak dan etis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Kata kunci: komunikasi¹, emoji², pendidikan³

Abstract

This research highlights the significance of communication in education, especially in distance learning contexts, where face-to-face interactions are limited. Effective communication is the key to achieving efficient learning goals, motivating students, and forming good relationships between teachers and students. In overcoming the limitations of long-distance communication, the use of emojis has emerged as an important element that can enrich the learning experience, add a non-verbal dimension, and increase student engagement. However, the use of emojis also raises ethical considerations, including clarity of meaning, diversity and inclusiveness, which need to be taken into account so as not to cause misunderstandings or harm certain parties. Using qualitative descriptive methods, this research emphasizes the importance of using wise and ethical communication in creating an inclusive and meaningful learning environment.

Keywords: communication¹; emoji²; education³

PENDAHULUAN

Pendidikan modern menghadapi tantangan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi. Di era

digital, komunikasi melalui pesan teks dan platform online telah menjadi unsur integral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan guru dan siswa dalam komunikasi yang efektif menjadi esensial untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal. Meskipun bahasa tulisan memainkan peran penting dalam pertukaran informasi, ekspresi emosi dan nuansa pesan seringkali sulit untuk diartikan secara tepat melalui kata-kata saja. Dalam rangka mengatasi dinamika komunikasi di era digital, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: "Bagaimana penggunaan emoji dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan?" Melalui pertanyaan ini, penelitian berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran emoji dalam memperkaya interaksi di kelas, terutama dalam hal ekspresi emosi, ekspresi non-verbal, dan keterlibatan siswa.

penggunaan emoji dalam komunikasi guru dan siswa akan meningkatkan pemahaman emosional, memperkuat koneksi interpersonal, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif. Dengan demikian, emoji diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi kendala komunikasi dan mempromosikan interaksi yang lebih dinamis di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman praktis tentang potensi penggunaan emoji dalam meningkatkan komunikasi di dunia pendidikan. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan lebih mendalam tentang peran emoji dalam konteks pendidikan tetapi juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang potensi komunikatif emoji, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi di dunia pendidikan menggunakan emoji, dengan berfokus pada cara komunikasi menggunakan emoji. Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik dalam metode deskriptif kualitatif dan tinjauan pustaka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis literatur terkait. Penelitian ini diharap mampu memberikan informasi yang jelas terkait penggunaan emoji dalam komunikasi di dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Komunikasi Dalam Pendidikan

Komunikasi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Faktanya, komunikasi memiliki banyak pengaruh dalam perannya. Dalam dunia pendidikan saat ini, komunikasi semakin mendapat perhatian sosial karena komunikasi yang baik dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahkan saat ini dikatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh komunikasi. Komunikasi dalam pendidikan adalah proses penyampaian pesan dari satu penerima ke penerima lainnya. Pesan yang disampaikan berupa materi atau ajaran, baik verbal maupun nonverbal. Secara umum komunikasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dari suatu tempat, orang, atau kelompok ke tempat lain.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya sekadar sarana transfer informasi, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dengan orang tua. Komunikasi yang efektif memotivasi siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan keterampilan sosial. Selain itu, komunikasi berperan penting dalam penyelesaian konflik, baik di antara siswa maupun dengan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa memahami kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, melalui dialog terbuka, guru dapat menyeimbangkan aspek akademis dengan nilai-nilai dan norma yang diinginkan, membentuk karakter siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, komunikasi yang efektif adalah pondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan memberikan dampak positif dalam pengalaman belajar.

Komunikasi pendidikan mengacu pada dimensi komunikasi di dalam wilayah pendidikan (interaksi edukatif) atau komunikasi yang terjadi di berbagai sektor pendidikan. Dengan kata lain, segala bentuk interaksi yang saling berhubungan dan mendukung di dalam semua aspek pendidikan dapat diartikan sebagai "komunikasi pendidikan". Prinsip ini sejalan dengan gagasan pendidikan yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang mengutamakan keteladanan di depan, membangkitkan semangat di tengah, dan memberikan motivasi serta dukungan di belakang. Ketiga unsur ini menciptakan semangat yang terwujud dalam kesatuan yang menyeluruh dalam kegiatan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, peran komunikasi pendidikan menjadi krusial dalam menyampaikan penjelasan dan pemahaman materi kepada peserta didik. Bahkan, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran akan menjadi

lebih dinamis dengan melibatkan semua individu yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, signifikansi komunikasi dalam pendidikan sangat besar dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Interaksi manusia di dalam lingkungan pendidikan tidak hanya sebatas saling berkomunikasi dua arah, melainkan juga perlu mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sebagai contoh, saya atau siswa dapat mengembangkan diri melalui hubungan pribadi dengan individu lain serta hubungan intrapersonal afektif antara saya dan diri sendiri. Adalah penting untuk diakui bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan memiliki peran fundamental yang sangat vital untuk mencapai keberhasilan dalam seluruh proses pendidikan. Pengaruh komunikasi dalam pendidikan memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan yang diperoleh. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari komunikasi pendidikan, oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi yang efektif dan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip komunikasi dalam konteks pendidikan menjadi hal yang esensial bagi para pendidik.

Peran Emoji Dalam Komunikasi

Penggunaan emoji dalam komunikasi, khususnya dalam konteks pendidikan, memiliki dampak yang signifikan terhadap cara kita menyampaikan, menerima, dan merespon informasi. Emoji, sebagai representasi visual ekspresi emosional dan konseptual, dapat memperkaya komunikasi dan menyampaikan nuansa yang mungkin sulit dicapai melalui kata-kata atau teks biasa. Dalam pendidikan, guru dapat menggunakan emoji sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang lebih bersifat personal dan humanis, menghadirkan aspek emosional dalam komunikasi pembelajaran. Emoji juga dapat diaplikasikan untuk merangsang kreativitas dan partisipasi siswa dalam lingkungan pembelajaran online, di mana interaksi wajah-ke-wajah terbatas.

Dalam konteks evaluasi, guru dapat menggunakan emoji untuk memberikan penilaian visual terhadap pekerjaan siswa, menekankan aspek positif atau memberikan petunjuk tentang area perbaikan. Sementara itu, bagi siswa, penggunaan emoji dapat membantu mereka menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, memberikan respons terhadap tugas, atau bahkan menyampaikan kebutuhan emosional atau dukungan. Emoji, dengan beragam simbol dan wajah, juga bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan perbedaan antara situasi formal dan informal dalam komunikasi online.

Penting untuk diingat bahwa, seperti bahasa verbal atau tulisan, makna emoji dapat bervariasi berdasarkan konteks budaya dan situasional. Oleh karena itu, pendekatan yang bijak dalam penggunaannya sangat diperlukan

agar emoji tidak hanya menjadi tambahan dekoratif, tetapi benar-benar menguatkan komunikasi dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Dalam sebuah lingkungan pendidikan, di mana penciptaan hubungan interpersonal dan pemahaman emosional memegang peranan penting, emoji dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, selama penggunaannya sesuai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pengintegrasian emoji dalam komunikasi pendidikan dapat memainkan peran integral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, berpartisipasi, dan membangun konektivitas antara guru dan siswa.

Menggunakan emoji dalam komunikasi digital memiliki dampak besar terhadap cara seseorang memahami dan merespons pesan, meningkatkan efektivitas secara keseluruhan. Meskipun menyelaraskan persepsi antara dua individu dalam komunikasi tidak selalu mudah, penggunaan emoji dapat membantu mengurangi risiko salah tafsir. Dengan menyampaikan pesan melalui ekspresi wajah yang terdapat pada emoji, kita dapat berkomunikasi tanpa harus terlalu bergantung pada kata-kata. Baik dalam interaksi langsung maupun dalam pesan tertulis di platform media sosial, emoji yang sering digunakan melibatkan ekspresi seperti gembira, marah, tertawa, sedih, dan bersalah. Interaksi yang kaya akan ekspresi memiliki peran vital dalam menciptakan suasana komunikasi yang lebih hidup, menjadikan fitur emoji dalam komunikasi digital sebagai elemen yang penting.

Tetapi, perlu diingat bahwa penggunaan emoji harus dipertimbangkan secara cermat, mengikuti situasi dan konteks tertentu. Sebelum menambahkan emoji, penting bagi pihak yang berkomunikasi untuk memahami arti dari emoji tersebut dengan baik agar tidak menimbulkan kekeliruan. Penggunaan emoji yang tepat dapat membantu pihak yang berkomunikasi memahami pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi risiko kesalahpahaman, sementara penggunaan yang kurang tepat dapat menyebabkan perbedaan persepsi dan kesalahpahaman yang sebaiknya dihindari dengan memastikan bahwa emoji digunakan dengan kontekstual dan disampaikan kepada pihak yang sesuai.

Mengatasi Hambatan Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Emoji

Emoji memegang peran penting dalam membantu mengatasi hambatan komunikasi, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Dengan menyediakan elemen visual ekspresif, emoji membantu memperkaya komunikasi digital dengan memberikan dimensi non-verbal yang sulit dicapai melalui teks biasa. Dalam kondisi pembelajaran virtual di mana interaksi tatap muka terbatas, emoji menggantikan sebagian besar ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang hilang dalam komunikasi tulis.

Emoji membantu mengatasi ketidakjelasan pesan dan meredakan potensi kesalahpahaman. Dalam pembelajaran jarak jauh, di mana kita tidak memiliki keuntungan melihat ekspresi wajah atau nada suara, emoji dapat memberikan petunjuk tentang mood atau tone dari pesan. Misalnya, emoji tertawa dapat menunjukkan keceriaan, sementara emoji sedih dapat memberi tahu bahwa pesan tersebut disampaikan dengan nuansa kesedihan. Hal ini membantu memastikan pesan disampaikan dengan cara yang diinginkan oleh pengirim.

Selain itu, penggunaan emoji juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam lingkungan pembelajaran online, di mana perhatian dan keterlibatan bisa menjadi tantangan, emoji menambahkan unsur kreatif dan menyenangkan pada komunikasi. Menyisipkan emoji yang relevan dan menarik dapat membuat pesan atau materi pembelajaran lebih menarik, membantu mempertahankan perhatian siswa, dan menciptakan atmosfer yang positif. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan emoji harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan komunikasi. Terlalu banyak atau penggunaan emoji yang tidak sesuai dapat merusak seriusitas pesan. Oleh karena itu, pemahaman bersama tentang makna emoji dan kapan sebaiknya menggunakannya perlu diperhatikan. Dengan demikian, dalam pembelajaran jarak jauh, emoji bukan hanya menjadi tambahan lucu, tetapi juga alat yang efektif dalam meningkatkan ekspresivitas dan keterlibatan dalam komunikasi digital, membantu membangun koneksi antara guru dan siswa.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh melalui platform seperti WhatsApp, emoji berperan sebagai elemen penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Penggunaan emoji tidak hanya memungkinkan ekspresi emosional, tetapi juga memberikan nuansa tambahan pada pesan, membantu menjelaskan maksud atau tone komunikasi yang mungkin sulit dicapai hanya dengan teks. Emoji juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran dengan memberikan sentuhan keceriaan dan kehangatan yang sering kali hilang dalam komunikasi digital. Mereka tidak hanya memperkaya pesan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat motivasi dengan merayakan prestasi siswa menggunakan emoji positif atau memberikan dukungan melalui emoji yang membangkitkan semangat. Dengan demikian, emoji dalam WhatsApp dapat menjadi jembatan penting untuk mengatasi keterbatasan komunikasi jarak jauh, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, terlibat, dan manusiawi.

Dalam menghadapi dinamika pembelajaran jarak jauh, penggunaan emoji dalam komunikasi WhatsApp muncul sebagai alat yang berharga dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman antara guru dan siswa. Emoji tidak hanya mengekspresikan emosi, tetapi juga mengisi kekosongan ekspresi non-

verbal dalam pesan teks, memungkinkan guru untuk menyampaikan nuansa dan tone dengan lebih jelas. Di samping itu, emoji dapat memberikan sentuhan personal dan mendukung umpan balik yang lebih positif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah. Mereka juga dapat berfungsi sebagai alat motivasi, merayakan pencapaian siswa dan mendorong keterlibatan dalam diskusi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Dengan begitu, emoji menjadi elemen kritis dalam menciptakan hubungan yang kuat, menyenangkan, dan bermakna di dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh.

Pertimbangan Etika Dalam Penggunaan Emoji Dalam Konteks Pendidikan

Penggunaan emoji dalam konteks pendidikan juga memunculkan pertimbangan etika yang penting. Perlu diperhatikan bahwa interpretasi emoji bisa bervariasi antar individu dan budaya. Oleh karena itu, para pendidik perlu menjaga kejelasan dan konsistensi dalam penggunaannya agar pesan yang disampaikan tidak disalahartikan oleh peserta didik. Selain itu, pilihan emoji sebaiknya memperhatikan keberagaman dan inklusivitas, menghindari yang dapat dianggap menyinggung atau merendahkan oleh kelompok tertentu.

Penting juga untuk menghindari penggunaan emoji dengan maksud ganda atau merendahkan. Hal ini berlaku terutama dalam konteks pendidikan di mana nilai-nilai seperti kesopanan, rasa hormat, dan kesetaraan sangat dijunjung tinggi. Guru dan pengajar juga harus menghindari penggunaan emoji yang dapat merusak profesionalisme atau memperkuat stereotip yang tidak diinginkan. Seiring dengan itu, perlunya keterbukaan dan dialog tentang makna emoji dalam konteks pembelajaran perlu diperhatikan. Guru sebaiknya memberikan pemahaman dan panduan kepada siswa tentang bagaimana emoji digunakan untuk memastikan pemahaman bersama dan meminimalkan potensi konflik atau kesalahpahaman.

Penggunaan emoji dalam konteks pendidikan dapat menjadi alat yang positif dan memperkaya komunikasi, tetapi perlu dilakukan secara bijak, memperhatikan kepekaan budaya dan norma-norma etika untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Pertimbangan etika dalam penggunaan emoji dalam pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan platform digital untuk pembelajaran. Salah satu pertimbangan utama adalah kejelasan makna emoji, karena tafsir mereka dapat bervariasi di antara individu dan budaya. Oleh karena itu, pendidik perlu memastikan bahwa pemilihan emoji tidak hanya mencerminkan niat positif, tetapi juga dapat dengan jelas dipahami oleh peserta didik, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak diinginkan. Pertimbangan etika lainnya berkaitan dengan keberagaman dan inklusivitas. Pendidik harus berhati-hati agar penggunaan emoji tidak mendiskriminasi atau menyinggung kelompok tertentu.

Hindari emoji yang dapat mengandung stereotip atau prasangka, dan lebih memilih emoji yang mendukung kesetaraan dan keberagaman. Selain itu, guru perlu memperhatikan konteks penggunaan emoji. Beberapa emoji mungkin memiliki makna ganda atau konotasi tertentu tergantung pada situasinya. Oleh karena itu, kebijaksanaan dalam pemilihan emoji dan penggunaannya sesuai dengan norma-norma etika pendidikan sangat diperlukan. Pendidik juga dapat mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam proses pemilihan emoji, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pandangan dan makna yang mereka atributkan pada emoji tertentu. Ini dapat menciptakan dialog terbuka tentang makna dan penggunaan emoji, meningkatkan pemahaman bersama, dan mengurangi risiko ketidaksesuaian atau kesalahpahaman. Dengan memahami dan memperhatikan pertimbangan etika ini, penggunaan emoji dalam konteks pendidikan dapat menjadi sarana yang positif untuk meningkatkan komunikasi, menghormati keberagaman, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta etis.

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, penting untuk diakui bahwa komunikasi bukan hanya alat transfer informasi, melainkan juga fondasi bagi hubungan yang mendukung, memotivasi, dan membentuk karakter siswa. Proses komunikasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua menciptakan kesatuan yang menyeluruh dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, komunikasi pendidikan, seperti yang diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara, mencerminkan nilai-nilai keteladanan, semangat, motivasi, dan dukungan. Pentingnya komunikasi juga terlihat dalam konteks pembelajaran, di mana peran guru sebagai komunikator kunci menjadi krusial. Komunikasi pendidikan membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan memahami. Melalui dialog terbuka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menjelaskan norma dan nilai-nilai yang diinginkan, serta membantu siswa memahami kemajuan mereka. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi yang efektif adalah suatu keharusan bagi para pendidik. Di sisi lain, penggunaan emoji dalam konteks pendidikan bukan hanya sekadar ornamen, tetapi juga alat yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi digital. Emoji membawa dimensi ekspresi emosional dan konseptual yang membantu mengatasi keterbatasan komunikasi tulis. Dalam evaluasi, emoji dapat memberikan penilaian visual, sementara dalam pembelajaran online, mereka dapat merangsang kreativitas dan keterlibatan siswa. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan emoji harus bijak dan etis. Pertimbangan etika

melibatkan pemahaman bersama tentang makna emoji, menghindari stereotip, dan memastikan keberagaman serta inklusivitas. Komunikasi yang bijak dan efektif melibatkan pilihan kata yang tepat dan penggunaan emoji yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, positif, dan berdaya guna.

REFERENSI

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik: Suatu pengantar. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 9(2).
- Baktiar, A., Sukanto, B. R. K., & Pramono, S. H. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Emoji Dalam Komunikasi Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 620-632).
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Penerbit Andi.
- Chandra, B. S. S. (2016). Interaksi Simbolik Keluarga Pasien Miskin Pengguna Jkn dan Nakes di Rumah Sakit Umum Daerah Sarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. *Paradigma*, 4(1).
- Hakim, F. Z. M. (2016). Fungsi Ilokusi Smiling Emoji sebagai Strategi Kesantunan. *Students e-Journal*, 5(4).
- Hidayat, D. (2021). *MAKNA SIMBOLIK DALAM RITUAL MAPPALILI DI KELURAHAN BONTOMETE'NE, KECAMATAN SEGERI, KABUPATEN PANGKEP* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Hutapea, E. (2017). IDENTIFIKASI DIRI MELALUI SIMBOL-SIMBOL KOMUNIKASI (Studi Interaksionisme Simbolik Komunitas Pemakai Narkoba Di DKI Jakarta). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 2(01).
- Khotimah, I. H. (2017). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat.
- Mariyam, S. (2021). Motif Penggunaan Fitur Emoticon di Media Sosial Whatsapp: Studi terhadap Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2).
- Maulidina, D. H. (2021). *penggunaan emoji dalam komunikasi pembelajaran daring melalui media whatsapp (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Angkatan Tahun 2018)* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).
- Nasionalita, K. (2014). Relevansi teori agenda setting dalam dunia tanpa batas. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(2), 156-164.
- Subakti, R. A. (2019). *Emoji untuk meningkatkan efektivitas komunikasi Whatsapp* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).